BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji statistik deskriptif pada variabel profitabilitas yang dihitung dengan ROA memilki nilai rata-rata 0,1061, nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,53. Nilai minimum tersebut dimiliki oleh perusahaan Sekar Bumi Tbk (SKBM) dan nilai maksimumnya dimiliki oleh perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI). Perusahaan MLBI mendapatkan nilai ROA diatas standar industri karena perusahaan MLBI memiliki laba bersih setelah bunga dan pajak yang tinggi dan total aktiva yang tinggi sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang baik.
2. Berdasarkan uji statistik deskriptif pada variabel likuiditas memiliki nilai rata-rata 2,4950, nilai minimum 0,68 dan nilai maksimum sebesar 8,64. Nilai minimum tersebut dimiliki oleh perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dan nilai maksimum dimiliki perusahaan Delta Djakarta Tbk (DLTA).). Perusahaan DLTA memperoleh *current ratio* lebih dari 2 kali (standar industri *current ratio* menurut Kasmir). Hal ini terjadi karena perusahaan DLTA memiliki asset lancar yang tinggi dan dapat memenuhi kewajiban lancarnya sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang baik.
3. Berdasarkan uji statistik deskriptif pada variabel *return* saham memiliki nilai rata-rata 0,1299, nilai minimum sebesar -0,41 yang dimiliki perusahaan Sekar Bumi Tbk (SKBM), dan memiliki nilai maksimum sebesar 2,57 yang dimiliki perusahaan Sekar Laut Tbk (SKLT). Hal ini berarti bahwa tingginya tingkat pengembalian investasi yang menjadi daya tarik investor karena dinilai mampu memberikan keuntungan bagi pemegang saham.

4. Secara parsial profitabilitas yang diukur dengan ROA (X1) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,414 dan nilai t hitung < t tabel (0,825 < 2,020).
5. Secara parsial likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (X1) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,292 dan nilai t hitung < t tabel (-1,067 < 2,020).
6. Secara simultan profitabilitas (X1) dan likuiditas (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini ditandai dengan nilai signifikansi sebesar 0,481 dan nilai F hitung> F tabel (0,746 < 3,32).

5.1 Saran

Berdasarkan kesimpulan, adapun saran yang dapat diberikan terkait penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk perusahaan yang mempunyai nilai ROA yang maksimum disarankan agar dapat menstabilkan nilai total aktiva maupun laba bersihnya. Sedangkan untuk perusahaan yang mempunyai nilai ROA yang minimum disarankan untuk meningkatkan baik dari nilai aktiva maupun laba bersihnya, dengan cara meningkatkan strategi memanfaatkan semua asset yang dimilikinya dan mengelola perputaran kas, perputaran piutang serta perputaran persediaan. Sebagaimana yang dijelaskan Menurut Kasmir (2012:203), menjelaskan bahwa yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) adalah margin laba bersih dan perputaran total aktiva suatu perusahaan.

2. Untuk perusahaan yang mempunyai nilai *Current Ratio* yang maksimum disarankan agar dapat menstabilkan nilai aktiva lancar maupun hutang lancarnya. Sedangkan untuk perusahaan yang mempunyai nilai *Current Ratio* yang minimum disarankan untuk meningkatkan aktiva lancar dan mengurangi hutang lancarnya. Dengan cara, lebih baik perusahaan dapat mengelola aktiva lancar dan menekan hutang lancar. Namun, jika suatu perusahaan mempunyai *return on asset* yang baik tetapi *current ratio* terendah maka perusahaan tersebut harus lebih memanfaatkan laba bersih untuk menekan hutang lancar agar meminimalisi rendahnya nilai *current rasio* perusahaan tersebut.
3. *Return* Saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2016-2020 dalam penelitian mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya, dimana setiap ada beberapa perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan pada harga saham. Dalam memutuskan investasi setiap investor disarankan untuk lebih memperhatikan pergerakan harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia agar mendapatkan *return* sesuai yang diinginkan. Sedangkan, untuk perusahaan yang ingin mempertahankan *return* saham nya agar stabil atau tidak menurun yaitu dengan mempertahankan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik.
4. Perusahaan diharapkan mampu meningkatkan nilai profitabilitasnya agar nilai laba bersih lebih besar dari total aset sehingga perusahaan mampu menggunakan asetnya dengan baik dalam menjalankan usahanya, serta perusahaan diharapkan dapat mengukur efektivitas dalam menggunakan keseluruhan operasi perusahaan yang akan mempengaruhi nilai pengembalian (*return*) yang didapatkan oleh investor.
5. Untuk meningkatkan nilai aktiva lancar, perusahaan perlu mengelola persediaan dengan baik, menagih piutang dengan segera, serta menekan hutang lancar agar lebih efesien sehingga pihak kreditur

yang akan memberikan pinjamannya menganggap perusahaan mampu dalam membayar kewajiban lancarnya. Meningkatnya nilai aktiva lancar yang dapat menutupi hutang lancar diharapkan dapat memberikan pengembalian (*return*) terhadap investor.

6. Karena variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini memiliki pengaruh sebesar 96%, maka diharapkan agar dapat dilakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel lain.